

HASIL DISKUSI KELOMPOK 12
MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter

Semester/Kelas : 4/B



Disusun Oleh :

Kelompok 12

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. M Raihan Alfaridho | 2063053003 |
| 2. Nadia Salsabila Adzkia | 2013053182 |
| 3. Rahmah Nur'aini | 2013053072 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

Termin 1

Penanya : Regita Nurliana Sukma 2063053004

Dalam strategi pengembangan karakter menggunakan model pembelajaran berbasis pancasila apakah terdapat kendala dalam proses pengimplementasiannya? Lalu bagaimana cara mengatasinya?

Penjawab : Rahmah Nur'Aini 2013053127

Pendidikan karakter berbasis Pancasila sudah lama dicanangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Namun pada pelaksanaannya, pendidikan karakter ini dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pengelolaan pembelajaran PPKn, siswa diharapkan dapat mengkaji Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di dalam forum kelas yang dinamis dan interaktif, serta dikaitkan dengan nilai-nilai dan karakter bangsa. Nah, di sinilah muncul beberapa kendala dalam pengimplementasinya, antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembentukan karakter peserta didik masih belum memadai;
2. RPP yang disusun dan digunakan guru PPKn belum mengintegrasikan pendidikan pembentukan karakter peserta didik;
3. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, guru belum mengembangkan metode belajar-mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan;
4. Masih banyak guru-guru yang mempunyai permasalahan dalam mengembangkan bahan ajar tersebut, terutama yang harus sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013;
5. Pembelajaran kurang mengaitkan isu-isu moral esensial yang sedang terjadi dalam masyarakat, sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah-masalah moral yang terjadi;
6. Pembelajaran masih kurang terpadu, baik dengan mata pelajaran lain maupun pemilihan model dan strategi pembelajarannya;
7. Materi pelajaran PPKn dirasakan siswa sebagai beban yang hanya menambah bahan hafalan, tidak dihayati atau dirasakan, apalagi diamalkan dalam perilaku kehidupan hari-hari;
8. Karena pelajaran PPKn tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan secara

nasional, cenderung ‘disepelekan’, dipandang sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting oleh sebagian guru.

Dari kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn tidak tercapai, terutama di tingkat sekolah dasar. Siswa hanya dituntut untuk menghafal sila-sila Pancasila, simbol dan lambang negara, perangkat sistem ketatanegaraan, dan alat kelengkapan negara, tanpa proses pembelajaran yang bersifat pemahaman, pendalaman, dan pembiasaan, sebagai unsur penting dalam upaya pembentukan karakter.

Cara mengatasi dari kendala-kendala tersebut yaitu :

1. Seorang pendidik memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.
2. Mendiskusikan perasaan dan suasana emosional peserta didik.
3. Memberikan peserta didik bacaan yang bermuatan pesan moral dan nilai baik.
4. Mendiskusikan pesan moral dalam bacaan peserta didik.
5. Melibatkan peserta didik dalam perbuatan dengan nilai-nilai baik.
6. Mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kejadian untuk mengasah kemampuannya memahami berbagai karakter.

Penanya : Widya Mitasari 2013053064

Pelaksanaan kurikulum berbasis karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter ini disetiap mata pelajarannya?

Penjawab : Muhammad Raihan Alfaridho 2013053157

Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mapel yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Distribusi penanaman nilai-nilai utama dalam tiap mata pelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama: Nilai utama yang ditanamkan antara lain: religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
2. Pendidikan Kewargaan Negara: Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

3. Bahasa Indonesia: Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial: Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras.

5. Ilmu Pengetahuan Alam: Ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu

6. Bahasa Inggris: Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerja sama, patuh pada aturan sosial

7. Seni Budaya: Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin, jujur, disiplin, demokratis

8. Penjasorkes: Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain

9. TIK/Ketrampilan: Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.

10. Muatan Lokal: Menghargai kebersamaan, menghargai karya orang lain, nasional, peduli.

Penanya : Luthfia Rizki Yuniarti 2013053092

Bagaimana cara mengimplementasikan dan menerapkan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Pancasila, di kelas rendah dan tinggi?

Penjawab : Rahmah Nur'Aini 2013053127

Implementasi model pembelajaran karakter berbasis Pancasila di kelas rendah dan kelas tinggi sama saja tahap-tahapan yang dilalui oleh seorang pendidik. Berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, bertegur sapa, dan lain-lain. Yang membedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi adalah materi yang disampaikan, jika materi di kelas rendah adalah materi karakter berbasis Pancasila yang masih ringan seperti penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, pengimplementasian materi di kelas tinggi lebih sedikit sulit seperti pengimplementasian undang-undang dasar serta bela negara dengan diberikannya materi perjuangan kemerdekaan.

Berikut ini cara pengimplementasian dan menerapkan model pembelajaran karakter berbasis pancasila :

1. Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam penyelenggaraan pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan lain-lain. Sila pertama ini merupakan nilai yang meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya.

2. Sila kedua didasari dan dijiwai oleh sila pertama dan sila ketiga lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana semestinya. Dalam sila ini, peserta didik diajarkan untuk sopan santun kepada guru, berbuat baik sesama teman, dan lain-lain.

3. Pada sila ketiga mengartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam jenis suku tentu memiliki banyak kendala akibat banyaknya perbedaan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar seringkali terjadi, pembullying ataupun menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak lazim. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan mampu memahami dan memiliki sikap toleransi.

4. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat di antaranya adalah: a) Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggungjawab terhadap masyarakat bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b) Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, dan c) Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.

5. Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, bersikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada sebuah keadaan. Pada sila ini peserta didik diajarkan untuk saling bergotong royong atau membantu sesama teman. Nilai-nilai dalam Pancasila tersebut mengandung makna bahwa setiap sanubari bangsa wajib untuk menanamkan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermusyawarah dan nilai keadilan. Yang mana hal tersebut searah dengan konsep pendidikan karakter yang tercantum dalam 11 nilai karakter yang dirumuskan oleh Depdiknas yang terdiri dari berbagai aspek karakter dalam diri diantaranya ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil, bertanggungjawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai, dan

rela berkorban. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsanya.

TERMIN 2

Penanya : Anjelly Triane Chaterina 2063053003

Bagaimana langkah langkah dalam menerapkan proses pembelajaran karakter berbasis pancasila kepada peserta didik SD?

Penjawab : Muhammad Raihan Alfaridho 2013053157

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dijadikan dasar dan juga patokan untuk mengambil langkah selanjutnya. Pada tahap persiapan ini juga merupakan tahap awal untuk menentukan keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap persiapan, yaitu :

(1) pembuatan RPP

(2) pengajuan kurikulum baru.

Pada tahap persiapan langkah awal yang dapat dilakukan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun langkah-langkah pembuatan RPP adalah menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan metode pembelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, menentukan media/alat/bahan/sumber belajar, dan terakhir hasil belajar.

Langkah yang dilakukan setelah pembuatan RPP adalah pengajuan kurikulum baru.

Pengajuan kurikulum baru harus dibawah koordinasi dinas pendidikan daerah, untuk selanjutnya dinas pendidikan daerah diminta mendaftarkan sekolah yang berminat menerapkan kurikulum baru. Lalu sekolah yang telah mengajukan kurikulum baru secara mandiri menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Demikian juga pelatihan guru secara mandiri bisa dilakukan dengan anggaran sendiri, tetapi tetap berkoordinasi dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyediaan instruktur yang diperlukan (Kompas, 2013).

2. Tahap Evaluasi

- (1) pengujian terhadap pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila,
- (2) melakukan revisi kurikulum jika diperlukan.

Pengujian terhadap pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kurikulum sudah sesuai dengan pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila harus memenuhi syarat yang ditentukan seperti adanya nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, dan nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

Melakukan revisi kurikulum jika diperlukan. Kurikulum dapat diubah bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar. Harus ada pertimbangan sebelum melakukan revisi pada kurikulum diantaranya, perbaikan kurikulum tergantung pada petumbuhan guru, sekolah menjadi pusat perencanaan, dan kurikulum harus memiliki pengalamn-pengalaman untuk membantu para siswa melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan sekarang.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap persiapan dan tahap evaluasi. Tahap pelaksanaan ini berupa :

- (1) sosialisasi kepada para pendidik,
- (2) memberikan contoh teladan.

Sosialisasi kepada para pendidik mengenai pendidikan berbasis karakter Pancasila dengan cara memberikan para guru arahan tentang bagaimana pendidikan Pancasila ini diterapkan pada peserta didik serta menjelaskan arti penting Pancasila dalam dunia pendidikan.

Penanya : Rusbiantari Ningsih

Pada makalah terdapat beberapa strategi pendekatan kontekstual dalam penyampaian kurikulum pembelajaran berbasis karakter. Menurut kelompok 12, strategi manakah yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi dengan tetap menggunakan model pembelajaran berbasis pancasila?

Penjawab : Nadia Salsabila Adzkia 2013053182

Strategi yang tepat untuk kelas rendah yaitu Learning community. Sebab dalam strategi ini pendidik senantiasa membiasakan membangun belajar kelompok, atau dapat juga dengan berpasangan. Kemudian peserta didik dilatih dan dimantapkan pengetahuannya untuk bekerja secara perorangan. Komponen itu sangat penting bagi upaya terwujudnya nilai demokratis, menghargai, gotong royong, bertanggung jawab, dan selalu berorientasi pada keunggulan. Komponen-komponen tersebut termasuk dalam basis nilai-nilai Pancasila yang tepat untuk diterapkan dalam strategi.

Strategi kelas tinggi yaitu authentic assessment. Sebab pada strategi ini proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik, baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Bagi siswa, komponen ini membiasakan siswa untuk mengukur diri apakah sudah lebih baik atau belum, apakah sudah ada kemajuan atau belum, apakah ada hambatan dan bagaimana cara mengatasinya. Peserta didik yang sejak dini terbiasa dengan authentic assessment akan menjadi tulang punggung negara dalam membangun bangsa. Hal tersebut memiliki kaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat dijadikan strategi pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Penanya : Lia Setianingsih 2013053141

Menurut kelompok penyaji, adakah hambatan/kendala yang akan ditemui dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Dasar? Jika ada, bagaimana solusi kalian untuk mengatasinya?

Penjawab : Nadia Salsabila Adzkia 2013053182

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala tersebut dalam implementasi di sekolah dasar adalah:

(1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.

(2) sekolah dasar belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada

gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya.

3) pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Indonesia yang lebih 2 juta merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.

(4) guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pegampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

(5) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.

(6) guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.

Solusi mengatasi kendala yang terjadi adalah: 1) guru terus berusaha memberikan semangat kepada siswa; 2) guru terus berusaha memberikan bimbingan kepada siswa; 3) guru memberikan reward (penghargaan/pujian) atau punishment (hukuman) bagi siswa; 4) guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang variatif; 5) dan Guru membuat pajangan yang lebih menarik agar bisa mencuri perhatian siswa sehingga muncul ketertarikan untuk membaca.